

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar (SD) Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 6 Sijuk Kab. Belitung

Depti Septia¹, Surahma Asti Mulasari²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku sehat yang dilakukan oleh individu, keluarga dan lingkungan setempat dalam membantu diri sendiri di bidang kesehatan untuk bekerja dalam keadaan sehat dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan. Siswa sekolah dasar dididik untuk menjaga kebersihan lingkungan, misalnya membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet sekolah dan menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan menggunakan air bersih dan pembersih, jajan di kantin sekolah yang sehat dan bersih, rajin berolahraga, menghitung tinggi dan berat badan. Penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang sanitasi dasar dengan PHBS di SDN 6 Sijuk Kab. Belitung. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020-Januari 2021. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang sanitasi dasar dengan PHBS dan ada hubungan antara sikap tentang sanitasi dasar dengan PHBS.

Abstract

Background: Clean and healthy living behavior is healthy behavior that is carried out by individuals, families and the local environment in helping themselves in the health sector to work in a healthy state and play an active role in health activities. Elementary school students are educated to keep the environment clean, for example throwing garbage in its place, defecating and urinating in school toilets and maintaining personal hygiene by washing hands using clean water and cleaners, eating healthy and clean snacks in the school canteen, diligently exercising, calculating height. and weight. This study is expected to aim to determine the relationship between knowledge and attitudes of elementary school students about basic sanitation with PHBS at SDN 6 Sijuk Kab. Belitung. The study was conducted in December 2020-January 2021. The results showed that there was a relationship between knowledge about basic sanitation and PHBS and there was a relationship between attitudes about basic sanitation and PHBS.

Kata Kunci:

Pengetahuan

Sikap

Sanitasi Dasar

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Keywords:

Knowledge

Attitude

Basic Sanitation

Clean and Healthy Life Behavior



Corresponding author:

deptiseptia8979@gmail.com

Pendahuluan

Setiap individu memiliki pilihan untuk menjadi sehat. Kesehatan merupakan anugerah dari tuhan yang pantas kita syukuri, karena dengan sehat semua itu akan indah dan tanpa kesehatan semua itu akan berakhir. Kesehatan dapat dicapai jika melakukan perubahan dari perilaku yang tidak diinginkan jadi perilaku yang baik serta membentuk kesehatan yang bersih pada lingkungan sekolah. Sekolah adalah pembelajaran pada peserta didik yang merupakan tempat penting untuk mendorong bidang kesehatan. Sekolah adalah lembaga yang sukses untuk mewujudkan pelatihan kesehatan. Dalam lingkungan sekolah, siswa diperlihatkan praktik hidup yang sehat dan praktik kehidupan yang tidak sehat beserta hasilnya. Usia sekolah merupakan usia yang cemerlang untuk ditanamkan nilai-nilai PHBS dan mungkin dapat jadi agen perubahan untuk kemajuan PHBS di area sekolah, keluarga, serta lingkungan setempat. Pemberdayaan peserta didik, pengajar, dan penghuni sekolah untuk mengetahui, membutuhkan, dan memiliki pilihan untuk melakukan praktik kehidupan yang sempurna juga sehat serta mempunyai peran dalam mengakui sekolah yang sehat adalah upaya PHBS¹.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya pada bidang kesehatan serta mempunyai peran aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan kesehatan pada bidang masyarakat. PHBS merupakan langkah terbaik dalam melakukan pencegahan penyebaran berbagai macam penyakit, sehingga perlu ditanamkan kepada semua lapisan-lapisan masyarakat tentang pengetahuan mengenai PHBS².

Pengajaran formal atau sekolah adalah satuan pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menangani data, perspektif, dan kapasitas generasi bangsa sebagai pengaturan gaya hidup yang dominan. Salah satu asosiasi yang berfungsi sebagai pedoman perilaku siswa adalah sekolah. Penentu utama perilaku siswa adalah lingkungan keluarga, sebelum siswa nantinya akan membantu dilingkungan umum. Siswa adalah penyelenggara untuk menyusun data, sudut pandang, dan kemampuan untuk mencapai standar dan pemenuhan individu dalam iklim yang menjadi

tujuan sekolah. Pembinaan karakter anak-anak sangat penting untuk dilakukan oleh semua tingkatan sekolah, khususnya sekolah dasar yang dijadikan sebagai dasar pelatihan untuk memahami kepribadian anak di kemudian hari. Anak-anak dengan karakter yang hebat akan mempengaruhi prestasi belajar anak-anak yang hebat juga³.

Pada siswa sekolah dasar, mereka diajarkan untuk menjaga kerapian lingkungan sekolah, misalnya membuang sampah pada tempatnya, lakukan 3M, buang air besar dan kecil pada tempat tertutup, menjaga kerapian diri, cuci tangan dengan air bersih menggunakan pembersih seperti sabun, mempraktekkan kebiasaan makan yang baik, serta jajan sehat di kantin sekolah, olahraga rutin, tinggi badan dan berat badan diukur secara teratur, dan tidak merokok. Anak-anak yang mempraktekkan PHBS, misalnya tetap olahraga selama 2x dalam seminggu, membunuh jentik nyamuk, buang sampah pada tempatnya dan mengukur berat badan dengan benar asalkan didukung oleh sarana yang memadai, misalnya tempat sampah tiap kelas, cuci tangan, tempat buang air kecil, dan ruang UKS, agar anak dapat merasakan manfaatnya untuk kesehatan⁴.

Sarana minimum yang diharapkan dapat memberikan lingkungan pribadi yang sehat dengan pemenuhan prinsip-prinsip kesejahteraan yang terdiri dari pasokan air bersih, sarana toilet, tempat sampah dan sarana limbah adalah pengertian dari sanitasi dasar. Kondisi sanitasi yang tidak memenuhi pedoman kesehatan yang tidak terpenuhi, membuka pintu bagi berkembangnya penyakit seperti infeksi kulit, cacangan, dan penyakit yang dapat menjadi wabah yang dapat menyebabkan kematian seperti diare, diare, dan lain-lain⁵.

Tersedianya toilet yang kokoh di lingkungan sekolah yang baik dan kecenderungan anak-anak untuk buang air besar dan kecil di toilet sekolah (WC) dapat melindungi lingkungan sekolah dari polusi dan menjauhkan anak-anak dari berbagai infeksi lain. Jamban yang memenuhi standar kesehatan adalah: tidak mengotori permukaan lantai, cukup bagus, tidak menjadi sarang serangga (nyamuk, lalat, kelabang, serta kecoa), selalu dibersihkan agar tidak menimbulkan bau yang menyengat, ventilasi yang memadai, dan tidak

menyebabkan kecelakaan.⁶

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) dalam Notoatmodjo (2005), bahwa kesehatan adalah “keadaan sempurna baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009, “Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Hal ini berarti bahwa kesehatan pada diri seseorang atau individu itu mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya. Banyak program pemerintah yang mengharapkan anak Indonesia yang sehat seperti makan tambahan air susu ibu, makanan tambahan anak sekolah, dokter kecil sekolah sehat, peningkatan gizi balita lingkungan sehat, imunisasi, pemberian vitamin A termasuk PHBS. Untuk mewujudkan Indonesia sehat sehingga tahun 2025 pemerintah masih tetap memprioritaskan program-programnya secara berkesinambungan. PHBS yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak dalam kehidupan di masyarakat⁷.

Berdasarkan informasi dari Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)* secara konsisten pada setiap tahun terdapat 100.000 anak indonesia yang mengalami penyakit diare, sedangkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terkena diare pada sepanjang tahun⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar (SD) tentang sanitasi dasar dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN 6 Sijuk Kab. Belitung.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *observasional analitik*. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 di SDN 6 Kab. Belitung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan semua siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sijuk Kab. Belitung, yang terdiri dari 37 siswa, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan siswa terhadap sanitasi dasar menggambarkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 54,1% sedangkan 45,9% siswa memiliki pengetahuan tidak baik terhadap sanitasi dasar.

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Sanitasi Dasar di SDN 6 Sijuk

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Tidak Baik	17	45,9%
Baik	20	54,1%
Total	37	100%

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap siswa terhadap sanitasi dasar menggambarkan bahwa siswa yang memiliki sikap baik sebanyak 54,1% sedangkan 48,6% siswa memiliki sikap tidak baik terhadap sanitasi dasar.

Tabel 2. Frekuensi Sikap Siswa tentang Sanitasi Dasar di SDN 6 Sijuk

Sikap	Jumlah	Persentase
Tidak Baik	18	48,6%
Baik	19	51,4%
Total	37	100%

Distribusi frekuensi berdasarkan phbs siswa terhadap menggambarkan bahwa siswa yang memiliki phbs baik sebanyak 62,2% sedangkan 37,8% siswa memiliki sikap tidak baik terhadap sanitasi dasar.

Tabel 3. Frekuensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SDN 6 Sijuk

PHBS	Jumlah	Persentase
Tidak Baik	14	37,8%
Baik	23	62,2%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3, sangat terlihat bahwa siswa kelas 4 dan 5 di SDN 6 Sijuk saat ini memiliki informasi dan sikap yang baik terhadap PHBS. Hal ini dapat terlihat dari tingkat hasil di setiap tabel di atas.

Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara sikap siswa dan PHBS menunjukkan bahwa siswa yang memiliki data yang baik tentang sanitasi dasar dan perilaku hidup yang baik dan sehat adalah 16 responden atau (43,3%), sedangkan responden yang memiliki data yang baik tentang sanitasi dasar dan perilaku hidup bersih dan sehat tidak baik berjumlah 4 responden atau (10,8%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Sanitasi Dasar dengan PHBS

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total		<i>p-value</i>	RP CI 95%
	Tidak Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Baik	10	27,0	7	18,9	17	45,9	0,037	2,941 (1,123-7,701)
Baik	4	10,8	10	43,3	20	54,1		
Total	14	37,8	23	62,2	37	100		

Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan antara sikap pelajar dengan PHBS menunjukkan bahwa responden yang berwawasan luas tentang sanitasi dasar dan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik adalah 16 responden atau (43,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik tentang sanitasi dasar dan kebersihan perilaku hidup dan sehat yang buruk sebanyak 3 responden atau (8,10%).

Tabel 5. Hubungan Sikap Siswa tentang Sanitasi Dasar dengan PHBS

Sikap	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat				Total		<i>p-value</i>	RP CI 95%
	Tidak Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Baik	11	29,7	7	18,9	18	48,6	0,012	3,870 (1,286-11,649)
Baik	3	8,10	16	43,3	19	51,4		
Total	14	37,8	23	62,2	37	100		

Berdasarkan tabel 4 dan 5 cenderung terlihat bahwa siswa kelas 4 dan 5 di SDN 6 Sijuk saat ini memiliki hubungan dengan PHBS baik dari segi informasi maupun pandangan siswa tentang sanitasi dasar. Hal ini dilihat dari persentase hasil pada masing-masing tabel diatas.

Pembahasan

Hasil penelusuran informasi siswa yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sijuk, diketahui hasil uji bivariat dengan uji dengan uji *chi-square* mendapat nilai ($p = 0,037 \leq 0,05$) sedangkan nilai RP = 2,941 (95% CI: 1.123-7.701), sehingga ada hubungan antara data siswa tentang sanitasi dasar dengan PHBS kelas IV dan V di SDN 6 Sijuk Kab. Belitung. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 6 Sijuk adanya beberapa papan informasi ataupun media promosi kesehatan seperti poster yang berhubungan dengan PHBS di sekolah. Hal ini untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang bagus tentang PHBS di sekolah. Hal tersebut dapat disebabkan karena media memiliki fungsi sebagai alat untuk mempromosikan kesehatan. Karena penyampaian pesan pada media menarik dan mudah untuk dipahami sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan penerapan PHBS pada lingkungan sekolah serta tempat tinggal mereka agar menjadi lingkungan yang bersih.

Semakin banyak siswa yang menerima informasi baik itu melalui media elektronik seperti televisi, poster dan lain sebagainya ataupun melalui penyuluhan-penyuluhan kesehatan di sekolah, maka akan semakin menambah wawasan siswa tentang sanitasi. Sehingga siswa yang memiliki pengetahuan luas tentang sanitasi dapat mempengaruhi kualitas kesehatan lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar rumahnya.

Pengetahuan siswa tentang sanitasi dasar sangat baik dan PHBS baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hubungan antara pengetahuan siswa tentang sanitasi dasar dengan PHBS. Pengetahuan baik yang dimiliki siswa akan lebih mudah untuk menerapkan pentingnya sanitasi dasar dalam lingkungan sekolah. Pengetahuan tentang sanitasi yang baik yang dilakukan oleh siswa di SDN 6 Sijuk ini karena didukung oleh beberapa bagian sanitasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya pentingnya pasokan air bersih, kebersihan toilet, mencuci tangan dengan benar dan secara tepat, pengolahan sampah dan pembuangan limbah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Raharjo & Indarjo, 2014), bahwa persiapan pelatihan kesehatan di sekolah juga mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pelaksanaan PHBS. Pelatihan kesehatan adalah pekerjaan yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik dari individu, perkumpulan masyarakat dengan tujuan bahwa mereka melakukan apa yang pada umumnya diharapkan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan informasi yang dimiliki siswa di SDN 6 Sijuk, informasi yang dimiliki siswa di SDN 6 Sijuk secara keseluruhan sangat baik. Mereka melakukan semua yang diperintahkan oleh pendidik dan pekerja kesehatan sesuai dengan pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah⁸.

Hasil penelitian mengenai sikap siswa yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Sijuk, diketahui bahwa hasil uji bivariat dengan uji *chi square* mendapat nilai ($p = 0,012 \leq 0,05$) sedangkan nilai RP = 3.870 (95% CI: 1.286-11.649), sehingga ada hubungan antara sikap siswa tentang sanitasi dasar dengan PHBS kelas IV dan V pada siswa di SDN 6 Sijuk Kab. Belitung.

Perspektif siswa tentang sanitasi dasar sangat baik dan PHBS baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hubungan antara sikap siswa mengenai sanitasi dasar dan PHBS. Sikap siswa dalam penelitian terhadap siswa di SDN 6 Sijuk memiliki sikap yang positif, hal ini terlihat dari siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat dan akurat. Sebagian dari variabel yang

mempengaruhi sikap individu adalah informasi yang dimilikinya, pengalaman individu dan pengaruh orang lain. Selain itu, gaya hidup masyarakat sekitar juga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap PHBS. Misalnya, gaya hidup orang yang sebenarnya lebih suka membuang sampah sembarangan meskipun sudah menyediakan tempat sampah. Sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap PHBS mengingat siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat.

Berdasarkan observasi yang terjadi di SD Negeri 6 Sijuk, diketahui bahwa sikap siswa baik karna dilihat dari sikap siswa yang sudah mengetahui waktu penting untuk CTPS serta siswa sudah mengetahui bagaimana cara CTPS yang baik dan benar. Siswa juga sudah membuang sampah ataupun bekas serutan telah membawa masing-masing bekal makanan ke sekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuandra & Ginting, 2020), bahwa responden yang memiliki pandangan tentang sanitasi yang baik dan kegiatan PHBS yang baik adalah sebanyak 15 siswa (53,6%), dan siswa yang memiliki sikap sanitasi yang baik dengan PHBS yang kurang sebanyak 13 siswa (46,4%), dari hasil penelusuran data yang telah dilakukan diperoleh nilai p sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap sanitasi dasar dengan kegiatan PHBS di SD Negeri 046579 Desa Lau Wargunen , Kab. Karo⁹.

Pertambahan usia pada anak menyebabkan semakin berkembang pula daya tangkap serta pikiran dari anak tersebut, karena pola pikir serta daya tangkap anak dipengaruhi oleh usia mereka (Raharjo & Indarjo, 2014). Dalam penelitian ini, usia murid-murid di SDN 6 Sijuk sebagian besar mempunyai usia 10-12 tahun, sehingga mereka sudah mengetahui dan memahami bagaimana cara bersikap yang baik terhadap lingkungan misalnya tidak membuang sampah sembarangan, rajin membersihkan jamban dan mencuci tangan dengan benar dan tepat, untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan di sekolah⁸.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa di SDN 6 Sijuk mengenai sanitasi dasar berhubungan signifikan dengan PHBS. Variabel sikap mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sanitasi dasar pada siswa di SDN 6 Sijuk dalam penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap PHBS pada siswa kelas IV dan V.

Saran

Demi meningkatkan kesehatan terhadap siswa para tenaga pendidik seperti kepala sekolah maupun para guru diharapkan dapat memberikan edukasi seputar kesehatan dilingkungan sekolah dengan pembelajaran kesehatan yang lebih menarik, seperti di ajarkan sambil disertai dengan diberikan permainan. Pihak sekolah juga dapat berkoordinasi dengan petugas kesehatan setempat agar rutin dilakukan pengecekan kesehatan kepada siswa setiap satu bulan sekali atau bahkan satu minggu sekali. Hal tersebut dilakukan agar para siswa selalu senantiasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan diri maupun lingkungan sekolah atau saat peserta didik sedang berada di lingkungan rumah agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih. Penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang diharapkan bisa sebagai tempat referensi untuk tambahan bahan acuan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan sanitasi di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

1. Mohamad Julrisam Gomo, J. M. 2013. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Kelas Akselerasi di SMPN 8 Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 503-505.
2. Karo, Br. Marni. 2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Seminar Nasional Hardiknas*. 1-4.
3. Putri, I. P. 2013. Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani*.
4. Irwandi, S. U. 2016. Peran Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan*, 492-498.

5. Minsih, M. &. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 20.
6. Barnett, K. A. 2013. Early Childhood Education : Pathways To Better Health. *National Institute For Early Education Research* .
7. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Widianoro Saputro, L. Y. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal KESMAS*, 40-47.
9. Depkes, Republik Indonesia. 2011. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
10. Raharjo, A. S., & Indarjo, S. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya (Studi di Sekolah Dasar Negeri Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Volume. 03, Nomor. 01, Hal. 1–10.
11. Yuandra Ferdi, R., & Ginting Br, C. N. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Tentang Sanitasi Dasar Dengan Tindakan Perilaku Hidup Dan Sehat Di SD Negeri 046579 Desa Lau Peranggunen Kab. Karo. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat*, Volume. 03, Nomor. 01, Hal. 79–83.

